BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan Lalu Lintas adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Departemen Perhubungan, 2009). Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) merupakan masalah global seiring dengan terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Banyaknya kendaraan yang ada di jalan raya saat ini cukup berisiko untuk terjadinya kecelakaan (WHO, 2013).

Menurut *Global Status Report on Road Safety* (2013), sebanyak 1,24 juta korban meninggal tiap tahun di seluruh dunia dan 20-50 juta orang mengalami luka akibat kecelakaan lalu lintas. Data WHO menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak di dunia dengan rata-rata angka kematian 1000 anak dan remaja setiap harinya pada rentang usia 10–24 tahun. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia dalam tiga tahun terakhir ini menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis berdasarkan penilaian oleh WHO (Badan Intelijen Negara RI, 2014).

Kawasan Asia Tenggara (*South East Asia Region*, disingkat SEAR) pada tahun 2010, kecelakaan lalu lintas mengakibatkan 33.815 korban tewas dengan rata-rata 18,5 korban tewas per 100.000 populasi. Rata-rata kematian karena kecelakaan lalu lintas lebih tinggi pada negara berpendapatan menengah ke bawah dengan 19,5 kematian per 100.000 populasi dari pada di negara miskin dengan 12,7 kematian karena kecelakaan lalu lintas per 100.000 populasi (WHO, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), jumlah kecelakaan lalulintas di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 98.900 kasus. Angka ini meningkat 3.19 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 95.500 kasus. Jumlah

kecelakaan lalu lintas dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi, peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 108.000 kasus. Padahal pada tahun 2010 hanya terjadi 66.500 kasus. Sedangkan kasus yang paling banyak terjadi pada tahun 2012 dengan 117.900 kasus (Badan Pusat Statistik Nasional, 2015).

Meningkatnya jumlah kecelakaan lalu lintas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas seperti faktor pengemudi, faktor kendaraan dan faktor jalan. Banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan terkadang tidak diikuti dengan kesadaran pengguna jalan untuk mentaati rambu-rambu lalu lintas atau saling menghormati sesama pengguna jalan. Ketidaksiplinan pengguna jalan tentu dapat membahayakan pengguna jalan lain (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2015).

Sedangkan menurut Austroad (2002), terdapat tiga faktor utama dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas yaitu faktor kelalaian manusia (*human error*) memiliki kontribusi paling tinggi, yaitu mencapai antara 80-90%, faktor ketidaklayakan sarana dan prasarana kendaraan yang berkisar antara 5-10%, maupun akibat kerusakan infrastruktur jalan 10-20%. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari kecelakaan lalu lintas sebagai penyebab utama kematian dan kerugian materi jika interaksi yang terjadi tidak berfungsi dengan baik. Kecelakaan lalu lintas dapat diakibatkan dari situasi-situasi konflik dengan melibatkan pengemudi dan kendaraan dengan kondisi pengemudi melakukan tindakan mengelak atau menghindari dari sesuatu (Austroad, 2002).

Berdasarkan penelitian Firmansyah, dkk (2013) bahwa ada hubungan signifikan antara pengalaman pengemudi dengan keselamatan dalam berkendara. Menurut penelitian Nugroho, dkk (2017) sikap yang ditunjukkan masih terdapat yang melakukan pelanggaran dengan sengaja dalam pekerjaannya. Menurut penelitian Prasetya (2016), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety driving*. Menurut penelitian Pangestu (2018), menunjukkan terdapat hubungan antara

pengetahuan, perilaku, sikap dan pengalaman pengemudi terhadap kecelakaan.

Perusahaan Air Bersih X bergerak di bidang pendistribusian air bersih di wilayah Tangerang Kota dan sekitarnya. Perusahaan ini terletak di daerah Tangerang Kota dan memiliki 50 unit kendaraan untuk pendistribusian air yang dikendarai oleh 100 orang yang terdiri dari 50 orang supir dan 50 orang kondektur. Pendistribusian air dilakukan ke beberapa titik, per harinya pendistribusian air dilakukan 100-150 trip.

Hasil survey pendahuluan pada Koordinator Perusahaan Air Bersih X pada bulan September 2019, setiap truk diwajibkan untuk melakukan 2-3 kali trip per hari namun beberapa supir melakukan pendistribusian air melebihi dari yang sudah ditentukan dikarenakan pengemudi akan mendapat bonus, apabila tidak dibatasi pengemudi bisa mencapai 8 kali trip pada satu hari.

Selain itu menurut data koordinator perusahaan air bersih X telah terjadi kecelakaan pada pengemudi truk air pada tahun 2016 sebanyak 5 kasus lalu pada tahun 2017 telah terjadi 7 kasus sedangkan pada tahun 2018 terjadi 11 kasus, koordinator juga menyampaikan bahwa terdapat 15 kejadian kecelakaan lalulintas pada pengemudi truk Perusahaan Air Bersih X tahun 2019 di rute Tangerang Kabupaten dan Tangerang Kota. Koordinator menambahkan bahwa kejadian kecelakaan pada pengemudi truk air disebabkan karena faktor eksternal dari pengemudi yaitu stress yang diakibatkan oleh jalan yang macet dan terburu-buru untuk menyelesaikan trip agar dapat mengejar bonus serta faktor kondisi kendaraan yang kurang baik.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan 10 orang pengemudi truk tangki air, didapatkan hasil bahwa ada yang mengalami kejadian kecelakaan lalu lintas yang dipengaruhi oleh kondisi pengemudi truk sendiri seperti terburu-buru. Untuk itu faktor pengemudi merupakan faktor resiko keselamatan yang dihadapi oleh perusahaan pada saat perjalanan dari pool ke lokasi atau melakukan kegiatan yang menunjang operasional perusahaan.

Kecelakaan yang terjadi pada pengemudi suatu perusahaan selain merugikan secara langsung bagi korban yang bersangkutan, juga menimbulkan dampak bagi perusahaan, yaitu dari segi materi berupa biaya

perbaikan unit yang mahal, distribusi air yang terganggu, biaya angkut mobil derek, dan biaya ganti rugi sedangkan dampak dari segi korban ialah biaya pengobatan.

Oleh karena itu, penulis ingin melihat faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalulintas pengemudi truk air di perusahaan air bersih X.

1.2 Perumusan Masalah

Hasil wawancara pendahuluan pada koordinator perusahaan Air Bersih X pada bulan september 2019, perusahaan Air Bersih X memiliki kendaraan 50 unit dan memiliki pengemudi sebanyak 50 orang dengan rute perjalanan seperti rute Tangerang Kabupaten dan Tangerang Kota. Pengemudi yang melakukan trip perjalanan untuk rute Tangerang Kabupaten dalam sebulan terdapat 2 kejadian kecelakaan lalu lintas sedangkan di rute Tangerang Kota yang terdapat 1 kejadian kecelakaan lalu lintas. Kejadian kecelakaan lalu lintas yang dialami pengemudi truk rute Tangerang Kabupaten dan Kota dipengaruhi oleh kondisi pengemudi truk sendiri seperti terburu-buru dan stress. Kecelakaan yang terjadi pada pengemudi suatu perusahaan selain merugikan secara langsung bagi korban yang bersangkutan, juga menimbulkan dampak yang tidak ringan bagi perusahaan, yaitu meningkatnya biaya kompensasi kesehatan seperti biaya pengobatan korban, kerusakan truk seperti penggantian bagian-bagian yang rusak, dan terlambatnya *delivery order*.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dengan ini peneliti ingin mengetahui mengenai “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalulintas Pengemudi Truk Air di Perusahaan Air Bersih X Tahun 2019”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab terjadinya kecelakaan lalulintas pengemudi truk air di Perusahaan Air Bersih X tahun 2019?

2. Bagaimana gambaran kecelakaan lalulintas pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X Tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran perilaku pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran sikap pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran masa kerja pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019?
7. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan lalulintas pada pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019?
8. Apakah ada hubungan antara perilaku pengemudi dengan kejadian kecelakaan lalulintas pada pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019?
9. Apakah ada hubungan antara sikap pengemudi dengan kejadian kecelakaan lalulintas pada pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019?
10. Apakah ada hubungan antara masa kerja pengemudi dengan kejadian kecelakaan lalulintas pada pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Kecelakaan Lalulintas Pengemudi Truk Air di Perusahaan Air Bersih X Tahun 2019.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian kecelakaan lalulintas pada pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019.

3. Mengetahui gambaran perilaku pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran sikap pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran masa kerja pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019.
6. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019.
7. Mengetahui hubungan perilaku pengemudi dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019.
8. Mengetahui hubungan sikap pengemudi dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019.
9. Mengetahui hubungan masa kerja pengemudi dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi truk air Perusahaan Air Bersih X tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Institusi

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk para pendidik yang ada didalam institusi, serta menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

1.5.2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi industri transportasi dalam mengoptimalkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.

1.5.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi terhadap penelitian sejenis dan dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul faktor-faktor yang menyebabkan kejadian kecelakaan pengemudi truk di Perusahaan Air Bersih X tahun 2019, penelitian ini dilakukan karena jumlah kejadian kecelakaan para pengemudi truk meningkat dalam setiap tahun yaitu 3 kejadian kecelakaan dalam sebulan terakhir. Penelitian ini dilakukan di wilayah Tangerang Kabupaten dan Kota, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019, penelitian ini memiliki sampel yang terdiri dari pengemudi truk Perusahaan Air Bersih X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejadian kecelakaan kerja pada pengemudi truk di Perusahaan Air Bersih X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.